

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap hari jumlah penduduk di seluruh dunia terus bertambah. Menurut (Fadlurrahman, 2024), populasi global sudah mencapai 8,16 miliar jiwa pada 23 September 2024. Jumlah ini mengalami peningkatan sejumlah 0,87% dibandingkan bersama populasi dunia pada tahun 2023, hal ini menampilkan tren pertumbuhan populasi yang signifikan. Namun, penambahan jumlah penduduk ini tidak terjadi merata di setiap negara. Justru di beberapa negara ada juga yang mengalami penurunan populasi. Misalnya pada tahun 2024, jumlah penduduk di Tiongkok dan Rusia masing-masing turun sejumlah 0,23% dan 0,43% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, di Indonesia sendiri mengalami peningkatan jumlah penduduk yakni sudah mencapai 283,49 juta jiwa. Hal ini menempatkan Indonesia pada posisi keempat negara dengan populasi terbanyak di dunia. Peningkatan jumlah penduduk global ini menjadi fenomena menarik sebab dampaknya pada beragam aspek kehidupan, mencakup ekonomi, lingkungan, serta sosial.



**Gambar 1.1 Jumlah Penduduk**

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Indonesia selaku salah sebuah negara melalui total jumlah penduduk terbanyak di dunia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang tak diragukan lagi. Menurut (BPS Indonesia, 2023), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 yakni sejumlah 283,49 juta jiwa. Pada tahun 2024, Indonesia mengalami laju pertumbuhan penduduk sejumlah 0,82% dari tahun 2023 dengan jumlah penduduk sejumlah 278.696,2 juta jiwa. Berlandaskan hal itu, menjadikan Indonesia selaku negara melalui total sumber daya manusia terbanyak di dunia.

Namun sejalan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang sangat cepat di era globalisasi dan industrialisasi ini banyak menimbulkan masalah. Salah satu problem yang timbul ialah kian sempitnya lapangan kerja dan kesempatan kerja, dimana terdapat banyak rakyat yang mencari lapangan pekerjaan namun tidak mendapatkannya dan ini menjadi pemicu dalam kian banyaknya jumlah pengangguran yang berakibat pada perekonomian negara Indonesia.



**Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran**

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Dalam lima tahun terakhir, tingkat pengangguran di Indonesia menampilkan fluktuasi yang cukup signifikan sebagai dampak dari beragam faktor ekonomi dan sosial. Pada tahun 2019, tingkat pengangguran tercatat sejumlah 6,82%, dan mengalami peningkatan menjadi 6,93% pada 2020 akibat dampak awal pandemi Covid-19, yang memengaruhi sektor-sektor seperti pariwisata dan manufaktur.

Pada 2021, terjadi lonjakan tajam hingga mencapai 8,75%, seiring dengan meningkatnya jumlah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di beragam perusahaan. Meskipun pada 2022 angka pengangguran menurun menjadi 8,4% sebagai indikasi awal pemulihan ekonomi, kondisi tersebut masih belum sepenuhnya kembali ke situasi pra-pandemi. Pada 2023, tingkat pengangguran tercatat sejumlah 7,99%, menampilkan perbaikan seiring mulai meningkatnya aktivitas ekonomi nasional.

Tingkat pengangguran diproyeksikan akan menurun menjadi 7,2% pada tahun 2024 sebab pemulihan ekonomi yang lebih kuat dan kondisi ketenagakerjaan yang membaik. Pemerintah menargetkan pertumbuhan PDB berkisar pada 5% - 5,70% pada tahun 2024. Guna mencapai tujuan ini, upaya berkelanjutan diperlukan guna mewujudkan peluang kerja baru, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan memperkuat sektor perekonomian melalui potensi tinggi guna penciptaan lapangan kerja (Willy Yashilva, 2024).

Melalui umum, tren pengangguran dalam lima tahun terakhir mencerminkan dinamika ekonomi global maupun domestik, mencakup dampak pandemi COVID-19, sudah membagikan pengaruh yang signifikan pada kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Meskipun sudah terjadi proses pemulihan, upaya strategis dan berkelanjutan tetap diperlukan guna menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kualitas lapangan kerja di masa mendatang (Willy Yashilva, 2024). Ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia melalui jumlah pencari kerja selaku faktor utama penyebab meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.

Kondisi ini kian diperparah selama masa pandemi COVID-19, di mana pengangguran menjadi isu sosial dan ekonomi yang cukup krusial di tengah masyarakat. Masalah kemiskinan dan masalah social lainnya dapat timbul yang disebabkan oleh pengangguran tersebut, sebab tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat tidak mengalami peningkatan yang signifikan. (Wardan, 2024). Di era globalisasi saat ini, beragam perubahan signifikan terjadi di hampir semua sektor. Perubahan tersebut mengharuskan tiap individu guna mengembangkan keterampilan baru agar dapat berdaya saing. Jika kita melihat sektor perekonomian, nampaklah transformasi besar sudah terjadi, yang menekankan pentingnya individu mempunyai motivasi dan keterampilan guna bersaing, terutama dalam membangun dan mengelola bisnis.

Fenomena tersebut sudah mendorong banyak karyawan guna meninggalkan pekerjaan tetap mereka dan beralih menjadi wirausahawan. Hal tersebut mencerminkan betapa menjanjikannya profesi wirausaha yang mendorong kreativitas dan inovasi. Menjadi seorang wirausaha bukan sekadar membagikan kesempatan meraih penghasilan lebih besar daripada bekerja sebagai karyawan, tetapi juga turut berperan dalam mewujudkan lapangan kerja baru. Hal ini membantu menekan angka pengangguran. Selain itu, sektor usaha juga membagikan kontribusi penting terhadap perekonomian negara melalui pajak dan pendapatan lainnya. Tugas ini amatlah kompleks sebab memerlukan pengembangan sumber daya manusia yang bermutu serta siap bersaing. Melalui jumlah penduduk yang besar, Indonesia sebenarnya mempunyai potensi demografis yang signifikan guna menekan tingkat pengangguran, asalkan potensi tersebut dapat dimanfaatkan melalui optimal melalui penciptaan lapangan kerja yang produktif.

Menurut (Anand & Meftahudin, 2020), Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan pengangguran ialah dengan mendorong pertumbuhan aktivitas kewirausahaan. Melalui kegiatan wirausaha, individu dapat memanfaatkan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki guna mengelola sumber daya melalui optimal, dengan tujuan mewujudkan kehidupan

yang lebih mandiri dan sejahtera di masa depan. Di tengah tantangan ketenagakerjaan dan tingginya angka pengangguran, mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dituntut guna mampu bersikap adaptif dan kreatif dalam merespons dinamika pasar kerja. Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa siap guna menghadapi persaingan kerja atau mewujudkan peluang melalui mandiri. Banyak di antara mereka masih mengandalkan pekerjaan formal sebagai tujuan utama sesudah lulus, meskipun peluang kerja yang tersedia kian terbatas.

Hal ini menjadi perhatian serius, terutama di lingkungan pendidikan tinggi yang seharusnya mampu mencetak lulusan yang bukan sekadar mencari kerja, namun juga mampu mewujudkan lapangan kerja baru. Dengan kata lain, potensi besar mahasiswa guna menjadi agen perubahan ekonomi belum sepenuhnya dioptimalkan. Guna memperkuat semangat kewirausahaan, langkah pertama ialah menanamkan minat dalam dunia berwirausaha. Minat berwirausaha sering muncul sebab dorongan guna mengaplikasikan langsung pengetahuan dan informasi yang sudah diraih.



**Gambar 1.3 Jumlah Wirausaha Muda**

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berlandaskan data yang diambil dari Aslamatur Rizqiyah (2023), Data menampilkan persentase wirausaha muda di Indonesia meninggi melalui 18,46% pada tahun 2021 menjadi 19,48% pada tahun 2022. Peningkatan ini mengindikasikan adanya tren positif yang signifikan dalam minat dan partisipasi generasi muda terhadap dunia kewirausahaan. Hal tersebut mencerminkan kesadaran yang kian meningkat di kalangan pemuda mengenai pentingnya mewujudkan peluang usaha, baik guna kepentingan pribadi maupun sebagai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Fenomena ini membagikan peluang besar guna mendorong mahasiswa, khususnya mahasiswa pada bidang Ekonomi dan Administrasi, agar lebih tertarik dan aktif terlibat dalam dunia kewirausahaan, baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Sebagai generasi muda yang mempunyai akses terhadap pendidikan formal, pelatihan, dan beragam sumber daya lainnya, mahasiswa mempunyai potensi besar guna menjadi penggerak pertumbuhan kewirausahaan yang inovatif serta berkelanjutan. Namun demikian, guna memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam perihal beragam faktor yang mampu memengaruhi minat mahasiswa melalui berwirausaha.

Berlandaskan pra-riset yang dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner daring kepada 40 responden, penelitian ini bermaksud guna mengujikan serta melaksanakan analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha. Data yang terkumpul dari kuesioner tersebut membagikan gambaran mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut dengan motivasi individu guna memulai usaha melalui mandiri. Adapun hasil yang didapati dari proses pengumpulan data ini ialah yakni:

Tabel 1.1 Hasil Pra Riset

No	Variabel Penentu	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pendidikan Kewirausahaan	Praktik materi kuliah kewirausahaan tidak membuat saya kesulitan memahami dunia kewirausahaan	39	1	98%	2%
2	Motivasi	Saya memilih berwirausaha karena dapat dengan bebas menentukan besarnya laba yang akan diterima	18	22	45%	55%
3	Ekspektasi Pendapatan	Walaupun tidak menjadi seorang karyawan, dengan menjadi seorang wirausahawan saya tetap bisa mendapatkan pendapatan yang lebih besar	39	1	98%	2%
4	Modal Usaha	Saat ini banyak sumber modal yang saya temui untuk mendapatkan modal usaha	12	28	30%	70%
5	Kepribadian	Saya mudah bersosialisasi, sehingga saya mampu menjalin hubungan baik dengan pelanggan	17	23	42%	58%
6	Efikasi Diri	Saya berjiwa sabar dan tidak mudah putus asa dalam berwirausaha	17	23	42%	58%
7	Lingkungan keluarga	Saya ingin menjadi wirausahawan karena keluarga saya adalah keluarga pebisnis	5	35	12%	88%
8	Lingkungan sosial	Saya ingin menjadi wirausahawan karena saya ingin meningkatkan perekonomian lingkungan masyarakat saya	14	26	35%	65%
9	Pengetahuan Akuntansi	Saya pernah membuat laporan keuangan dalam berwirausaha	14	26	35%	65%

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berlandaskan hasil pra-riset yang disajikan dalam tabel sebelumnya, yang didapati dari survei terhadap 40 responden, terlihat dari sembilan faktor yang diuji, terdapat dua faktor utama yang menampilkan persentase pengaruh lebih tinggi, yakni pendidikan kewirausahaan serta ekspektasi pendapatan. Kedua faktor ini membagikan kontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga mampu dibagikan simpulan pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi

pendapatan mempunyai peran yang lebih dominan ketika membagikan dorongan minat berwirausaha disandingkan bersama tujuh faktor lainnya yang turut diukur melalui penelitian ini.

Meskipun beragam penelitian terdahulu sudah mengonfirmasi pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan berkontribusi terhadap minat berwirausaha, mencakup yang dibuktikan melalui penelitian oleh (Setyoningrum, 2022) dan (Jumiati, Reza, & Sutrisno, 2022), namun terdapat celah penelitian yang masih belum banyak dieksplorasi, khususnya dalam konteks mahasiswa ekonomi administrasi di lingkungan perguruan tinggi negeri. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada mahasiswa fakultas ekonomi melalui umum tanpa mengkaji melalui spesifik program studi administrasi ekonomi yang mempunyai karakteristik pembelajaran yang berbeda, baik dari sisi kurikulum maupun orientasi kompetensi lulusan.

Selain itu, beberapa penelitian menampilkan hasil yang beragam, Misalnya studi oleh (Meswantri & Lukito, 2023) menemukan ekspektasi pendapatan tidak selalu signifikan terhadap minat berwirausaha, yang menampilkan adanya inkonsistensi hasil dan perlunya pengujian ulang dengan populasi dan pendekatan yang lebih kontekstual. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilaksanakan guna mengisikan kekosongan literature dan membagikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan mempengaruhi minat berwirausaha melalui spesifik pada mahasiswa Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji melalui khusus pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Administrasi di perguruan tinggi negeri. Fokus ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya meneliti mahasiswa pada tingkat fakultas ekonomi melalui umum.

Studi ini menekankan karakteristik khas kurikulum serta orientasi kompetensi lulusan Program Studi Ekonomi Administrasi, yang berpotensi membentuk pola minat berwirausaha yang berbeda disandingkan bersama kelompok mahasiswa lainnya. Selain itu, penggunaan data pra riset primer yang melibatkan sembilan faktor penentu, serta identifikasi dominasi pengaruh dua variabel utama (pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan), menjadi pendekatan kuantitatif yang lebih terfokus dan berbasis realitas empiris. Penelitian ini juga hadir sebagai respons atas inkonsistensi hasil studi terdahulu terkait pengaruh ekspektasi pendapatan, sehingga memperkaya literature kewirausahaan di Indonesia dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan terfokus pada tantangan ketenagakerjaan.

Merujuk melalui uraian latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti merasa perlu guna menyelidiki lebih jauh mengenai kemungkinan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi terhadap pendapatan terhadap ketertarikan individu dalam menjalankan usaha. Penelitian ini bermaksud guna menelusuri sejauh mana pengetahuan dan pengalaman perihal kewirausahaan, serta harapan penghasilan dari berwirausaha, dapat memengaruhi minat seseorang guna memulai bisnis. Judul yang diangkat melalui penelitian ini dirancang guna menggambarkan pokok permasalahan yang akan dianalisis, yakni “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha.”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berlandaskan uraian latar belakang, terdapat sejumlah isu yang perlu diteliti lebih mendalam. Oleh sebab itu, rumusan masalah melalui penelitian ini dirumuskan yakni:

1. Sejauh mana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Sejauh mana ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

3. Bagaimana pengaruh simultan pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, sehingga tujuan dari penelitian ini ialah guna:

1. Mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Menelaah pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.
3. Melaksanakan analisis melalui simultan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dinantikan mampu membagikan informasi dan pemahaman yang mendalam pada peneliti dan pembaca. Dengan melaksanakan analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha, penelitian ini akan membagikan wawasan baru yang dapat memperkaya literatur yang ada. Di samping itu, temuan ini dinantikan mampu menjadi dasar pengembangan teori yang lebih komprehensif dalam bidang kewirausahaan, serta membuka ruang guna penelitian lebih lanjut yang terkait dengan dinamika kewirausahaan di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi selaku alat yang efektif guna memperdalam pengetahuan penulis dan menggali pengalaman, khususnya dalam konteks penelitian mengenai minat berwirausaha. Melalui proses penelitian ini, penulis dapat mengasah keterampilan analitis dan kritis,

serta memahami lebih baik tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para wirausahawan di lapangan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dinantikan dapat meningkatkan pemahaman pembaca perihal konsep kewirausahaan dan minat dalam berwirausaha. Dengan pengetahuan yang lebih baik, pembaca dapat lebih siap guna merencanakan masa depan mereka, baik dalam hal memilih jalur karier maupun dalam merancang strategi bisnis yang efektif. Penelitian ini juga dapat membantu mereka guna mengidentifikasi peluang-peluang yang ada di sekitar mereka.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini mempunyai potensi guna berkontribusi pada peningkatan pemahaman perihal kewirausahaan di kalangan akademisi dan mahasiswa. Dengan membagikan wawasan yang lebih mendalam, penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang lebih relevan dan aplikatif. Hal ini juga dapat mendukung mahasiswa dalam merencanakan masa depan karier mereka dengan lebih baik, sehingga mereka lebih siap guna memasuki dunia kerja yang kompetitif.

d. Bagi Pemerintah

Temuan dari penelitian ini dapat membagikan kontribusi berharga bagi pemerintah dengan menyediakan informasi dan ide-ide yang relevan yang dapat memengaruhi kebijakan publik. Terutama dalam konteks peningkatan pendidikan kewirausahaan di semua tingkatan pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan guna merumuskan program-program yang lebih efektif, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan lapangan kerja baru.